

## ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Patma Sulistiana, Rizki Setiawan

Jurusan Pendidikan Sosiologi  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Serang, Indonesia

e-mail: [2290190009@untirta.ac.id](mailto:2290190009@untirta.ac.id) , [rizkisetiawan@untirta.ac.id](mailto:rizkisetiawan@untirta.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan analisis model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *verification* serta teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan informan dosen dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang melakukan model pembelajaran *project based learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* terbagi menjadi 4 tahap, pertama yaitu perencanaan, yang dilakukan dengan pengelompokan mahasiswa dan penentuan permasalahan. Kedua yaitu perancangan, dengan menyusun *timeline* dan rancangan penelitian. Ketiga yaitu pelaksanaan, dengan melakukan penelitian dan evaluasi. Keempat yaitu pelaporan dengan melakukan presentasi hasil akhir. Model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan memberikan pembelajaran yang mandiri, bermakna, dan mendalam bagi mahasiswa.

**Kata kunci:** *Project Based Learning*, Sosiologi pendidikan

### Abstract

*The purpose of this study is to describe a project based learning model in the perspective of the educational sociology. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data display, and verification as well as data validity techniques with source triangulation. The informant selection technique used purposive sampling, with lecturers and students of Sociology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Ageng Tirtayasa University conducting project based learning models. The results show that the implementation of the project-based learning model is divided into 4 stages, the first is planning, which is carried out by grouping students and possible problems. The second is Design, by compiling a timeline and research design. The third is implementation, by conducting research and evaluation. Fourth, reporting by presenting the final results. The project-based learning model in the perspective of the educational sociology provides independent, meaningful, and in-depth learning for students.*

**Keywords:** *Project Based Learning*, *Educational Sociology*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 sangat dibutuhkan di era modern, karena mengintegrasikan kemampuan literasi, berpikir kritis dan penguasaan teknologi.

Dunia pendidikan hendaknya sudah melatih mahasiswa untuk berperan dalam abad 21, dengan memiliki kecakapan yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*),

pemecahan masalah (*problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*). Realitas di masyarakat menunjukkan jika pembelajaran abad 21 memiliki beragam tantangan, salah satunya adalah kecakapan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim menegaskan bawa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* mesti digalakkan (Kasih, 2022). Hal tersebut karena model pembelajaran *project based learning* bertujuan untuk memicu kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas, sehingga menjadi esensi dari kebijakan merdeka belajar. Oleh karena itu model pembelajaran *project based learning* sesuai dengan pembelajaran abad 21, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Nirmayani, 2021: 381).

Model pembelajaran *project based learning* digunakan oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas. Tujuan digunakannya model pembelajaran *project based learning*, untuk mendorong mahasiswa agar dapat menganalisis dan memecahkan permasalahan di masyarakat secara sosiologis, dengan kolaborasi. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* mengharuskan mahasiswa bekerjasama dengan mahasiswa lain, dan melakukan penelitian secara langsung di masyarakat. *Output* dari pembelajaran *project based learning* pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas adalah buku, yang berjudul "Sosiologi Pembangunan" dengan 11 hasil penelitian yang berbeda (Setiawan, dkk, 2022).

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran dengan kegiatan nyata dan bermakna. Ciri-ciri model pembelajaran *project based learning* diantaranya yaitu; (1) Dalam pelaksanaannya diawali dengan melakukan perencanaan, dengan membuat

keputusan dan kerangka bekerja. (2) Melakukan perancangan untuk mencapai hasil yang dipertanggungjawabkan. (3) Melakukan pelaksanaan penyelidikan, evaluasi, dan melihat kembali apa yang dikerjakan. (4) Kemudian melakukan pelaporan hasil akhir berupa produk yang telah dievaluasi (Tinenti, 2018:5-6).

Pembelajaran *project based learning* berakar dari paradigma konstruktivisme, yang orientasi pembelajarannya terletak pada pemahaman dan pengalaman mahasiswa. Paradigma konstruktivisme menjadi salah satu kajian sosiologi pendidikan yang menarik, karena dalam paradigma konstruktivisme individu memiliki makna masing-masing terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan terdapat proses konstruksi pemikiran. Hal ini menjadi karakteristik model pembelajaran *project based learning*, karena dengan merekonstruksi pemahaman, mahasiswa dapat berpikir kritis. Oleh karena itu, model pembelajaran *project based learning* dapat membantu siswa ataupun mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja berbasis *skill* (Purnomo, 2019: 11). Selain itu model pembelajaran *project based learning* menekankan pada penerapan pengetahuan pada dunia nyata dan penyelesaian masalah baru, sehingga memberikan harapan bagi penyelesaian masalah yang sesuai dengan kebutuhan zaman (Taufiqrrahman, 2021: 226).

Berdasarkan penemuan terdahulu, diketahui model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran yang relevan pada pembelajaran abad 21. Kemudian timbul pertanyaan, apakah implementasi model pembelajaran *project based learning*, dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki kompetensi abad 21 dan memecahkan permasalahan di masyarakat secara sosiologis. Maka penelitian ini memiliki fokus pada analisis model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan, yang diimplementasikan di mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Untirta. Penelitian ini dirasa perlu

dilakukan karena dapat memberikan informasi, gambaran dan evaluasi bagi dosen dan mahasiswa terkait model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan. Penelitian ini juga sifatnya dinamis, dimana peneliti terus melakukan perkembangan data, seiring mendapatkan hasil penelitian yang beragam. Teknik pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, dengan informan dosen dan mahasiswa Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2019, yang melaksanakan model pembelajaran *project based learning*. Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dilakukan secara berkelompok, oleh karena itu peneliti menggunakan 5 perwakilan kelompok dari 11 kelompok yang melaksanakan model *project based learning* sebagai informan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan agar peneliti dapat mengetahui, bagaimana realitas dan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pengumpulan data wawancara dilakukan dengan via telepon, walaupun tidak dilakukan secara *face to face*, namun peneliti melakukan wawancara mendalam, sehingga mendapat informasi secara mendetail dari informan. Kemudian teknik dokumentasi yang digunakan adalah sumber data dari buku, jurnal dan artikel yang berhubungan dengan model pembelajaran *project based learning* serta sosiologi pendidikan. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, karena peneliti melakukan validasi data dari berbagai sumber yang didapat. Penelitian ini memiliki dua pokok pembahasan, yaitu

implementasi model pembelajaran *project based learning* dan analisis model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan, pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2019 di mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas merupakan mata kuliah wajib, yang ada di jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Untirta. Materi pembelajaran pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas bersifat kontekstual, karena berkaitan dengan lingkungan di masyarakat. Salah satu model pembelajaran yang menekankan masalah-masalah kontekstual, adalah model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas, telah dilaksanakan dua kali. Perbedaan model pembelajaran *project based learning* yang dilaksanakan oleh angkatan 2019, dengan yang sebelumnya, terletak pada *output* dan proses pembelajarannya. Produk model pembelajaran *project based learning* yang dihasilkan oleh mahasiswa Pendidikan Sosiologi angkatan 2019 adalah buku. Dipilihnya buku sebagai hasil produk pembelajaran karena di program studi Pendidikan Sosiologi belum pernah dilakukan model pembelajaran *project based learning*, dengan produk atau *output* buku hasil penelitian. Buku tersebut memuat hasil penelitian tentang pembangunan dan pemberdayaan komunitas, yang ada di Banten

### **Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Kuliah Sosiologi Pembangunan dan Pemberdayaan Komunitas**

Implementasi model pembelajaran *project based learning* yang dilaksanakan mahasiswa terdiri dari empat tahap, yaitu:

#### **Tahap Perencanaan**

Mahasiswa dalam tahap ini melakukan kegiatan yaitu pemilihan anggota kelompok, dan menentukan permasalahan yang akan diteliti. Kriteria permasalahan yang ditetapkan dalam proyek, adalah permasalahan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh komunitas tertentu. Sistem pembagian kelompok dilakukan secara mandiri sesuai dengan kedekatan lokasi penelitian, ataupun kedekatan personal.

Permasalahan penelitian yang akan digunakan pada model pembelajaran *project based learning*, ditentukan oleh kelompok melalui diskusi. Diskusi dilakukan secara mandiri, pada masing-masing kelompok.

“Ketika menentukan permasalahan yang akan diangkat menjadi penelitian, masing-masing anggota kelompok menyiapkan opsi-opsi permasalahan terlebih dahulu, sesuai dengan permasalahan yang ada di daerahnya masing-masing. Kemudian diskusi lagi mengenai keputusan masalah mana yang akan ditindak lanjuti, untuk dilakukan penelitian. Jadi kita secara mandiri menentukan masalah sampai menyusun penelitian” (Hasil wawancara, 2022).

Kemandirian mahasiswa dalam model pembelajaran *project based learning*, dapat dilihat pada awal sampai akhir proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan mahasiswa diberikan kebebasan untuk menentukan permasalahan, dan disarankan untuk melakukan penelitian di wilayah masing-masing, agar memudahkan proses pengamatan. Sehingga dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran dapat lebih bermakna karena mahasiswa diberikan kebebasan untuk merencanakan, merancang, serta melaksanakan kegiatan (Tinenti, 2018:3). Hal ini memberikan dorongan kepada mahasiswa, untuk terbiasa membuat keputusan secara mandiri.

### **Tahap Perancangan**

Perancangan proyek diawali dengan menentukan *timeline* kegiatan. Pelaksanaan model pembelajaran *project*

*based learning* dilaksanakan sebanyak 16 pertemuan, dengan 8 pertemuan penguatan teori. Selama penguatan atau pendalaman teori, mahasiswa juga melakukan perancangan penelitian. Kemudian 8 pertemuan berikutnya digunakan sebagai penyelidikan, diskusi dan pembuatan produk (laporan hasil penelitian). Oleh karena itu masalah yang diberikan pada pembelajaran *project based learning*, merupakan permasalahan dengan rentang waktu selama satu semester. Sehingga pelaksanaan *project based learning* memiliki waktu pemecahan masalah, yang relatif panjang (Milter dan Stinson, 1994, dalam Sulisworo, 2010: 45)

Selain menentukan *timeline* pada tahap perancangan, mahasiswa juga membuat kerangka proses penelitian. Pada proses ini mahasiswa juga mulai melakukan perancangan untuk melakukan tahap pelaksanaan, dengan menentukan metodologi penelitian. Sejatinya proses perancangan dalam pelaksanaan *project based learning* tidak berdiri sendiri. Pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa sebelumnya berpengaruh sebagai langkah awal, dalam perancangan proyek yang dilakukan. Jika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang metodologi penelitian serta karya ilmiah, Maka hal tersebut akan mempermudah mahasiswa dalam perancangan proyek. Sebaliknya, jika mahasiswa belum memiliki dasar metodologi penelitian yang baik, maka akan sering dihadapkan dengan kendala selama penyusunan hasil penelitian.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini mahasiswa melakukan penyelidikan dengan melakukan observasi, untuk mengamati permasalahan sosial di masing-masing wilayah. Selain mengamati permasalahan sosial, mahasiswa juga mengamati bagaimana proses pembangunan dan pemberdayaan komunitas yang telah dipilih secara mandiri. Pembelajaran *project based learning* menjadi bermakna, karena mahasiswa melakukan observasi secara langsung dan berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga mahasiswa

mendapatkan informasi atau realitas, yang sebelumnya tidak diketahui.

“Dengan penelitian langsung di masyarakat, saya bisa lebih tahu realitas di masyarakat bagaimana. Saya juga bisa mendapatkan informasi yang lebih luas, contohnya saya meneliti tentang budidaya mangrove, bahwa ternyata mangrove tidak hanya digunakan sebagai pencegah banjir, melainkan dapat dimanfaatkan menjadi tepung, sehingga masyarakat bisa memanfaatkannya. Jadi dengan penelitian ini saya mengetahui bagaimana teori yang dipelajari dan realitas yang ada di masyarakat. Hal ini memberikan pemahaman baru kepada saya tentang pemberdayaan masyarakat” (Hasil wawancara, 2022).

Proses membandingkan realitas dengan konsep atau teori yang dilakukan mahasiswa pada tahap pelaksanaan, dapat membuat mahasiswa mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri. Dengan adanya penguatan teori dan penelitian di masyarakat, mahasiswa menjadi memiliki pengalaman, dan mendapatkan pemahaman baru antara teori dengan realitas. Sehingga pembelajaran berbasis proyek ini bersifat autentik, yang secara tidak langsung melibatkan pembelajar dalam investigasi konstruktif (Purnomo, 2019: 6).

Penggunaan teori menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa, dalam tahap pelaksanaan. Dari 5 perwakilan kelompok yang menjadi informan, semua menjawab mengalami kesulitan dalam penggunaan teori. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa belum secara mendalam, memahami konsep dan teori sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas. Selain itu terdapat juga kelompok yang merubah topik permasalahan penelitian, sehingga berpengaruh pada penggunaan dan kecocokan teori. Permasalahan penggunaan teori, kemudian dibahas pada sesi evaluasi. Mahasiswa dalam tahap pelaksanaan melakukan evaluasi

secara teratur, yaitu dengan melakukan diskusi secara berkelompok.

Evaluasi yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah, lebih kepada konten. Konten tentang bagaimana mahasiswa bisa memahami permasalahan yang ada di masyarakat, bagaimana mahasiswa menemukan teori yang cocok dengan permasalahan, bagaimana mahasiswa menggunakan teori dengan benar, bagaimana mahasiswa bisa mengambil satu kesimpulan dari hasil analisis dan bagaimana cara menyampaikan hasil penelitian oleh mahasiswa.

Evaluasi melalui diskusi memiliki tujuan sebagai umpan-balik, dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, untuk mendapat masukan atau kritikan dari dosen ataupun mahasiswa lainnya. Pada realitanya, pelaksanaan diskusi tidak selamanya berjalan dengan aktif.

“Ketika kelompok saya mempresentasikan hasil penelitian, teman-teman dinilai kurang interaktif, sehingga kelompok saya hanya mendapatkan masukan dari dosen pengampu mata kuliah saja” (Hasil wawancara, 2022).

Pelaksanaan diskusi yang kurang aktif, membuat tujuan diskusi tidak tercapai secara penuh. Dosen dan mahasiswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan temuan baru untuk menjawab permasalahan (Purnomo, 2019:9). Sehingga dalam hal ini, diskusi yang pasif membuat mahasiswa merasa kurang mendapatkan masukan dalam menjawab permasalahan.

Proses diskusi yang pasif dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor pertama yaitu, mahasiswa tidak secara menyeluruh memiliki kebiasaan berdiskusi, oleh karena itu dosen perlu melakukan program diskusi. Kedua, mahasiswa pendidikan sosiologi mempelajari dua ilmu yaitu pendidikan dan sosiologi, sehingga keilmuannya general. Hal ini tidak jarang membuat mahasiswa kebingungan dalam menentukan fokus, oleh karena itu

dibutuhkan imajinasi sosiologi dalam memecahkan suatu permasalahan sosial.

### Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan mahasiswa melakukan presentasi produk yang telah dievaluasi kualitasnya, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis. Setelah melakukan presentasi, mahasiswa juga mendapatkan evaluasi kembali dari dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa lain. Oleh karena itu tahap pelaporan memuat aktivitas penyusunan laporan hasil penyelidikan ilmiah secara tertulis ataupun mempresentasikannya (Tinenti, 2019:14).

Tabel 1. Tahap Kegiatan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

<b>Tahap Pembelajaran Project Based Learning</b>	<b>Kegiatan</b>
Perencanaan	Pembagian kelompok dan menentukan topik permasalahan
Perancangan	Menyusun <i>timeline</i> dan rancangan penelitian
Pelaksanaan	Penyelidikan dan evaluasi
Pelaporan	Pelaporan hasil karya

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan mahasiswa, sesuai dengan tahapan pembelajaran *project based learning* menurut Tinenti (2018:13) dimana terdapat 4 tahapan model pembelajaran *project based learning* yaitu perencanaan, perancangan, pelaksanaan dan pelaporan. Aspek yang berbeda dalam tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, terlihat dari adanya penguatan konsep dan teori. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa dapat memiliki dasar pengetahuan yang baik,

dalam kajian sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas.

### Analisis Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan

Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* dilakukan dengan melaksanakan proyek penelitian, tentang pembangunan dan pemberdayaan komunitas yang ada di masyarakat. Proses pembelajaran yang dilakukan dilapangan, menciptakan interaksi antara mahasiswa dan masyarakat secara langsung. Mahasiswa dalam hal ini melakukan pengamatan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, sesuai dengan aspek yang diteliti. Mahasiswa melakukan penelitian di berbagai komunitas masyarakat, seperti pada masyarakat nelayan dan masyarakat kota.

Setiap masyarakat memiliki karakteristik masing-masing, hal ini memberikan pemahaman baru yang beragam kepada mahasiswa tentang konsep pembangunan dan pemberdayaan komunitas. Penelitian secara langsung membuat mahasiswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda, hal tersebut menciptakan makna tersendiri pada kegiatan pembelajaran.

"Ketika melakukan penelitian otomatis saya berinteraksi dengan masyarakat. Hal itu membuat saya mengetahui jika pemberdayaan di masyarakat tidak hanya tentang ekonomi atau infrastruktur, tapi ada juga pemberdayaan yang berhubungan dengan kesehatan. Jadi pembelajaran lebih bermakna, saya banyak mendapatkan informasi jika sebenarnya kesehatan juga bisa jadi pembangunan atau pemberdayaan di masyarakat" (Hasil wawancara, 2022).

Makna pembelajaran yang didapat mahasiswa menjadi hal yang sangat penting, karena hal tersebut berhubungan dengan cara berpikir mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan. Proses pembelajaran dalam perspektif sosiologi pendidikan yang berakar pada paradigma

konstruktivisme, berpandangan bahwa pembelajaran harus berdasarkan *self-concept* atau pemaknaan yang diberikan oleh masing-masing aktor yang ada di dalam proses pendidikan (Maliki, 2010: 241). *Self-concept* berakar dari pengalaman, pengetahuan, pengharapan dan sub kultur yang mahasiswa miliki. Sebelum melakukan proyek pembelajaran pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas, mahasiswa sudah memiliki pengalaman penelitian di masyarakat dan pengetahuan mengenai penulisan karya ilmiah pada semester sebelumnya. Oleh karena itu model pembelajaran *project based learning*, dengan produk buku mengenai sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas berada di semester 5.

Proses model pembelajaran *project based learning* dilakukan secara berkelompok, dimana 1 kelompok terdiri dari 3 orang mahasiswa. Kerjasama yang terbangun dalam kelompok, mendorong terciptanya pemecahan masalah secara kolaboratif, dimana setiap individu dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu *project based learning* merupakan pembelajaran yang berasal dari pendekatan konstruktivisme yang mengarah pada upaya *problem solving* (Doppelt, 2003 dalam Purnomo, 2019: 11).

Sebagai pembelajaran yang berakar dari konstruktivisme, model pembelajaran *project based learning* menekankan pada pembelajaran kolaboratif. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama (*social proses*) dilaksanakan pada proyek pembelajaran mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas. Salah satu tujuan dari dilakukan pembelajaran kolaboratif adalah, agar mahasiswa terbiasa dengan kegiatan diskusi. Oleh karena itu paradigma konstruktivisme menegaskan bahwa sumber belajar bukan hanya guru, melainkan juga kawan sepergaulan dan orang-orang sekitar (Maliki, 2010: 26). Sehingga mahasiswa memiliki kesempatan dalam berinteraksi

dengan lingkungannya, dan melakukan sebuah refleksi diri melalui hasil proyek.

Setiap mahasiswa berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek, mulai dari perencanaan, perancangan sampai pelaporan. Pembelajaran yang bermakna tercipta ketika mahasiswa dapat berpartisipasi, dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuan, selama proses tersebut. Hal ini memberikan gambaran, jika partisipasi dalam pembelajaran sangat penting, karena berhubungan dengan pemahaman individu dalam mengkonsepsikan sebuah realitas.

Model pembelajaran *project based learning* memuat tahap pelaksanaan, yang didalamnya terdapat investigasi permasalahan di masyarakat. Mahasiswa dalam hal ini melakukan pengamatan, kemudian menentukan penggunaan teori. Sehingga terdapat proses, yang menghubungkan realitas dengan teori/konsep.

“Selama penelitian tentu melakukan pengamatan terhadap permasalahan di masyarakat, saya juga melakukan observasi langsung. Dengan melakukan observasi saya menjadi tahu realitas yang ada di masyarakat seperti apa, kemudian saya mencari teori yang sesuai dengan permasalahan tersebut” (Hasil wawancara, 2022).

Hal tersebut mencerminkan kolaborasi antara realitas dengan konsep, yang membuat mahasiswa menemukan pemahaman baru. Ketika terjadi pembelajaran yang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mahasiswa secara terus menerus memonitor apa yang sedang terjadi, lalu mendefinisikan, memaknai dan merasionalisasikannya (Maliki, 2010: 239). Selain itu dalam proses pembelajaran, terdapat transformasi informasi yang berasal dari proses konstruksi antara pemaknaan realitas dengan pengetahuan. Transformasi informasi terjadi melalui penciptaan, pemahaman baru yang lebih mendalam (Sulisworo, 2010:8). Sehingga model pembelajaran *project based*

*learning*, dapat mendorong mahasiswa untuk, berpikir kritis, berkolaborasi dan menciptakan pemahaman baru, oleh karena itu dapat menunjang mahasiswa dalam kompetensi pada abad 21. Disisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* digunakan sebagai sumber data sekunder untuk mendapatkan informasi dari Internet, alat dokumentasi penelitian (merekam audio dan mengambil foto) serta penggunaan media pembelajaran *google meet* untuk diskusi.

Model pembelajaran *project based learning*, mendorong dosen untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan aktivitas bersama. Kegiatan pembelajaran pun berpusat kepada mahasiswa, karena mereka melakukan kegiatan proyek, dalam hal ini dosen menjadi fasilitator kegiatan. Dosen menjadikan *timeline*, sebagai kontrol pelaksanaan proyek pembelajaran. Syarat utama dalam proyek pembelajaran *project based learning* adalah penguasaan dan pendalaman materi, serta penguasaan keterampilan ilmiah dalam hal ini keterampilan proses (Tinenti, 2018: 18). *Timeline* menjadi sebuah kontrol dalam kegiatan proyek yang dilaksanakan oleh mahasiswa, agar mahasiswa memiliki rencana dan rancangan proyek masing-masing, terutama dalam pendalaman materi.

Model pembelajaran *project based learning* pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan bukan berorientasi pada hasil, melainkan pada proses. Evaluasi yang dilakukan oleh dosen bukan berfokus pada hasil proyek (buku), melainkan bagaimana proses perkembangan proyek yang dilakukan mahasiswa. Mulai dari perencanaan, penentuan masalah, penyelidikan masalah, pemilihan dan penggunaan teori sampai kepada penyampaian hasil proyek. Orientasi pembelajaran dalam proyek penelitian pembangunan dan pemberdayaan komunitas adalah bagaimana mahasiswa memiliki pemahaman sosiologis. Pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang kurang lebih akan memberikan perubahan pandangan

terhadap dunia. Secara sederhana orientasi pembelajaran berfokus pada, bagaimana mahasiswa melihat permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya secara sosiologis.

Fokus pembelajaran yang mengarah pada permasalahan-permasalahan di masyarakat, membuat mahasiswa memiliki pemahaman yang kompleks dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan struktur pemikiran kognitif yang kompleks, mahasiswa dapat membuat skema-skema berpikir, yang menghasilkan pengetahuan baru. Model pembelajaran *project based learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan yang kompleks dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Pujiastuti, 2021:3). Maka dalam pembelajaran, mahasiswa dapat memperoleh kesempatan mengembangkan pemahaman atau konstruksinya tentang subjek pembelajaran yang dihadapi.

Mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning*, tidak membahas atau melakukan penelitian semua konsep sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas, melainkan diberi kebebasan untuk memilih konsep dan permasalahan secara mandiri. Sehingga, walaupun mahasiswa tidak melakukan pendalaman pada semua konsep, tetapi mahasiswa memiliki sebagian konsep sosiologi pembangunan dan pemberdayaan secara mendalam. Hal ini membuat mahasiswa memiliki penguatan materi yang sifatnya orisinal karena berdasarkan pengalaman, pengamatan, pemaknaan dan pengetahuan yang telah dikonstruksi secara mandiri. Oleh karena itu penerapan model *project based learning* mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri serta berpikir kritis dan analisis (Purnomo, 2019: 14). Maka dari itu dengan model pembelajaran *project based learning*, mahasiswa dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat secara sosiologis.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Model pembelajaran *project based learning* relevan dengan pembelajaran abad 21 dan dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki kompetensi abad 21 yaitu kolaborasi, berpikir kritis, pemecahan masalah dan komunikasi. Implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata kuliah sosiologi pembangunan dan pemberdayaan komunitas, termuat dalam 4 tahapan, dengan buku sebagai hasil produk pembelajarannya. Tahap pertama pembelajaran yaitu perencanaan, dengan melakukan pembagian kelompok dan penentuan masalah. Kedua yaitu perancangan dengan menentukan *timeline* proyek, dan membuat rancangan penelitian disertai dengan penguatan materi. Ketiga yaitu pelaksanaan dengan melakukan penelitian dan evaluasi dengan diskusi. Keempat yaitu pelaporan dengan mempresentasikan hasil proyek yang telah dievaluasi secara tertulis ataupun tidak tertulis. Model pembelajaran *project based learning* dalam perspektif sosiologi pendidikan dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna, dan mahasiswa dapat mengkonstruksi makna tersebut menjadi pengetahuan baru. Sehingga mahasiswa dapat mengamati dan memecahkan permasalahan secara sosiologis.

Saran untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai hambatan, dan kelebihan model pembelajaran *project based learning*, agar dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasih, Ayunanda Pinanta. 2021. “*Mendikbud Nadiem Dorong Pembelajaran Project Based Learning, seperti apa?* “. Diakses pada 1 April 2022, melalui <https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/22/161500771/mendikbud-nadiem-dorong-pembelajaran-project-based-learning-seperti-apa>
- Maliki, Zainudin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nirmayani, L, Heny dan Ni Putu Candra Prastya Dewi. 2021. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha*. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, Vol 4, No 3, hlm: 378-385.
- Pujiastuti, Ika. 2021. *Implementasi Project Based Learning Dalam Pembelajaran Abad 21 Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto*. Prosiding, Vol 1. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto Press.
- Purnomo, Halim dan Yunanhar Ilyas. 2019. *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek*. Yogyakarta: K-Media.
- Setiawan, dkk. 2022. *Sosiologi Pembangunan*. Tangerang : Media Edukasi Indonesia.
- Sulisworo, Dwi. 2010. *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Semarang: PT. Sindur Press.
- Taufiqrrahman dan Junaidi. 2021. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21*. Jurnal INCARE: International Journal of Education Resources, Vol 2, No 2, hlm: 226-241.
- Tinenti, Yanti Rosinda. 2018. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.